

## Analisis Perilaku Investasi Mahasiswa: Tinjauan *Pump and Dump* dan *FOMO*

Salman Abdan Syakuran<sup>1\*</sup>, Sarah Rana Zahira<sup>2</sup>, Aedhanur Raysyah Lisviani Putri<sup>3</sup>, Keneisha Syakira<sup>4</sup>, Nisrina Mariyana Putri<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indoensia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indoensia

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indoensia

<sup>4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indoensia

<sup>5</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indoensia

\*Corresponding Author: [salmanabdansyakuran@upi.edu](mailto:salmanabdansyakuran@upi.edu)

### Info Artikel

Direvisi, 15/04/2025  
Diterima, 20/05/2025  
Dipublikasi, 02/06/2025

### Kata Kunci:

Investasi Fomo, Pompom Saham, Keputusan Mahasiswa

### Keywords:

Investment Fear of missing ou Pump and dump Stock Decision Student

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak fenomena Pump and Dump dan Fear of Missing Out (FOMO) terhadap perilaku investasi mahasiswa Galeri Investasi Syariah BEI FPEB UPI. Fenomena ini penting dikaji karena meningkatnya minat mahasiswa dalam investasi pasar modal yang sering kali tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara terstruktur terhadap 13 mahasiswa anggota KSPM GIS BEI FPEB UPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas dan media sosial berperan besar dalam membentuk keputusan investasi, tetapi mahasiswa mulai menunjukkan sikap kritis dengan melakukan analisis secara mandiri. FOMO mendorong sebagian mahasiswa untuk berinvestasi secara impulsif, tetapi di sisi lain memicu semangat belajar lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi investasi agar mahasiswa dapat mengambil keputusan yang rasional dan terhindar dari risiko kerugian akibat informasi yang menyesatkan.

### Abstract

This study aims to analyze the impact of the Pump and Dump phenomenon and Fear of Missing Out (FOMO) on the investment behavior of students of the Sharia Investment Gallery BEI FPEB UPI. This phenomenon is important to study because of the increasing interest of students in capital market investment which is often not matched by adequate financial literacy. The method used is descriptive qualitative with structured interviews with 13 student members of KSPM GIS BEI FPEB UPI. The results showed that the community and social media played a major role in shaping investment decisions, but students began to show a critical attitude by conducting independent analysis. FOMO encourages some students to invest impulsively, but on the other hand triggers the spirit of further learning. These findings show the importance of investment education so that students can make rational decisions and avoid the risk of loss due to misleading information.

## PENDAHULUAN

Meningkatnya minat generasi muda terhadap investasi saham tidak selalu diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Paparan informasi investasi yang tidak terkontrol di media sosial semakin memperkuat fenomena *Pump and Dump* dan *Fear of Missing Out (FOMO)* yang dapat berdampak pada keputusan investasi secara signifikan. *Pump and Dump* mengacu pada kegiatan yang mendorong investor untuk membeli saham tertentu tanpa analisis yang kuat, sering kali dilakukan oleh *influencer* di media social (Rahardjo & Soetjningsih,

2022). Sementara itu, *FOMO* menggambarkan kecenderungan investor secara tergesa-gesa dalam mengambil keputusan investasi karena khawatir akan kehilangan peluang keuntungan yang besar.

Mahasiswa berinvestasi tanpa pemahaman yang cukup memadai tentang risiko dan analisis saham, sehingga berpotensi membuat keputusan investasi yang tidak rasional. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa investor pemula, terutama yang baru memasuki pasar modal, sering kali mengejar keuntungan yang cepat dan signifikan. Mereka cenderung mengabaikan pentingnya pemahaman dan edukasi mendalam tentang proses investasi (Rafsanjani et al., 2023). Selain itu, *influencer* sering kali membuat situasi *FOMO* dengan memberikan informasi yang kurang tepat terkait investasi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan pada calon investor, mendorong mereka untuk terburu-buru mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan potensi kerugian (Rachma et al., 2024).

Permasalahan utama adalah bagaimana mahasiswa membuat keputusan investasi yang rasional di tengah fenomena *FOMO* dan *Pump and Dump*. Selain itu, Kurangnya literasi keuangan menjadikan mahasiswa lebih rentan terhadap keputusan investasi yang buruk di pasar modal. Calon investor harus memiliki pemahaman dasar tentang transaksi saham untuk meminimalkan risiko dalam investasi. Sebelum memasuki pasar modal untuk memperdagangkan saham, individu harus memahami aspek-aspek penting dari kinerja perusahaan dan saham yang akan dibeli. Agar terhindar dari rekomendasi yang belum terverifikasi (Pahlevi, 2021).

Investasi merupakan upaya untuk menanamkan modal atau sumber daya pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan atau hasil yang lebih besar di masa depan. Dengan kata lain, investasi bertujuan menciptakan nilai lebih baik dalam bentuk keuntungan finansial, peningkatan kualitas hidup, maupun perkembangan aset yang dapat bermanfaat jangka panjang (Gitman et al., 2015). Oleh karena itu, investasi bukan sekadar tindakan menanamkan modal, melainkan strategi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan, serta memperkuat stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

*Trader FOMO* adalah individu yang membeli saham berdasarkan informasi dari berbagai sumber seperti berita, artikel, atau rekomendasi teman tanpa melakukan analisis yang mendalam. Pembelian saham umumnya terjadi setelah harga saham mengalami kenaikan. Keputusan investasi lebih disebabkan oleh ketakutan akan kehilangan peluang daripada analisis yang mendalam. Akibatnya, tindakan ini sering kali berisiko dan dapat berujung pada kerugian (Gunawan, 2022). Untuk menghindari dampak negatif tersebut, penting untuk melakukan analisis mendalam dan memahami risiko yang investasi. Edukasi mengenai pasar serta penerapan strategi investasi yang rasional menjadi krusial agar keputusan yang diambil dapat lebih bijaksana dan menguntungkan (Saputri et al., 2023).

*Pump and Dump* adalah strategi manipulasi pasar yang menaikkan harga saham secara sengaja tanpa dasar fundamental yang kuat. Kenaikan ini terjadi akibat aksi beli dalam jumlah besar untuk mendorong harga naik. Setelah mencapai target tertentu, pelaku menjual sahamnya secara besar-besaran, menyebabkan harga turun drastis. Tujuan utama strategi ini adalah memperoleh keuntungan cepat dengan menjual saham saat harganya tinggi. Transaksi semacam ini dikategorikan sebagai *bai' najasy*, yaitu jual beli yang mengandung unsur penipuan (Berutu, 2020). *Pump and Dump* tidak hanya sekadar penipuan, tetapi juga mencerminkan bagaimana pasar dapat dimanipulasi dengan memanfaatkan emosi investor. Kenaikan harga saham tidak hanya disebabkan aksi beli besar-besaran tetapi juga oleh investor ritel yang membeli tanpa analisis mendalam, hanya karena takut ketinggalan (*FOMO*). Akibatnya, harga saham melonjak pesat sebelum akhirnya turun drastis saat pelaku utama

melepas saham mereka. Fenomena *Pump and Dump* menunjukkan kurangnya aturan dan pengawasan yang menyebabkan spekulasi pasar main liar.

Penelitian tentang investasi, *Pump and Dump*, *Fear of Missing Out (FOMO)* telah dilakukan sebelumnya, di antaranya penelitian oleh Saputra & Aulia (2024) mengungkapkan kurangnya pengetahuan, para pemula sering kali mempercayakan penilaian saham yang dibeli hanya berdasarkan profokasi dari influencer pompom saham di media sosial, tanpa melakukan analisis teknikal dan fundamental dari Perusahaan yang sahamnya dibeli oleh mereka. Sedangkan, penelitian Upaya et al. (2024), Artanti & Hidayat (2023), Wahyuningtyas et al. (2022), dan (Sitorus & Dirkareshza, 2023) menyatakan terdapat perilaku *Fear of Missing Out (FOMO)* pada Generasi Z, mayoritas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *impulsive buying* pada Generasi Z. Namun, penelitian-penelitian tersebut hanya mengkaji satu aspek permasalahan. Penelitian sebelumnya hanya membahas FOMO atau *Pump and Dump* secara terpisah, belum mengkaji keterkaitan keduanya dalam perilaku investasi mahasiswa, sedangkan penelitian ini melimitasi kepada analisis *Pump and Dump* dan *FOMO* yang dilakukan mahasiswa GIS BEI FPEB UPI terhadap perilaku investasi mereka melalui teknik wawancara. Penelitian ini mencakup tiga aspek yaitu investasi, *Pump and Dump*, dan *FOMO*.

Penelitian ini menyajikan perspektif baru dengan menganalisis perilaku investasi terkait *fear of missing out (FOMO)* dan fenomena *Pump and Dump* dalam konteks keputusan, khususnya yang berkaitan dengan mahasiswa GIS BEI FPEB UPI. Temuan ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan strategi investasi yang efektif di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan mahasiswa Galeri Investasi Syariah (GIS) Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengenai keputusan investasi mereka. Penelitian ini juga menyelidiki dampak fenomena *Pump and Dump* dan *Fear of Missing Out (FOMO)* terhadap perilaku investasi mereka. Penelitian mengidentifikasi *Pump and Dump* dan *FOMO* terhadap perilaku investasi mahasiswa. *Pump and Dump* sering dipicu oleh tekanan kelompok, sedangkan *FOMO* menimbulkan urgensi untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa serta rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman serta praktik investasi yang lebih baik dalam konteks tersebut (Modal et al., 2023).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 13 mahasiswa GIS BEI FPEB UPI. Selain itu, objek penelitian yang digunakan adalah investasi, *Pump and Dump*, dan *Fear of Missing Out (FOMO)*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara semi terstruktur yang dilakukan secara daring maupun luring. Wawancara semi terstruktur memungkinkan narasumber menjawab secara bebas dan mendetail. Teknik penganalisisan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis naratif yaitu dengan mencari tahu pendapat dan pandangan mahasiswa GIS BEI FPEB UPI dengan menganalisis hasil wawancara ke dalam aspek utama yaitu investasi, *Pump and Dump*, dan *FOMO*. Aspek investasi meliputi subaspek pengetahuan, pengalaman, dan tujuan investasi. Aspek *FOMO* mencakup subaspek tingkatan, pemicu, dampak, dan keputusan terkait *FOMO*. Sementara itu, aspek *Pump and Dump* terdiri atas subaspek pengetahuan, pengaruh, sumber, dampak, serta sikap atau tindakan terhadap *Pump and Dump* fenomena tersebut. Ketiga hal tersebut kemudian disimpulkan untuk mengetahui pendapat mahasiswa GIS BEI FPEB UPI dalam membuat keputusan investasi yang mereka lakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dunia digital dan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi telah menciptakan perubahan yang signifikan dalam pola perilaku keuangan generasi muda saat ini, khususnya mahasiswa. Kemudahan akses informasi dapat memunculkan berbagai pengaruh eksternal yang berdampak pada keputusan investasi mahasiswa. Fenomena yang menonjol dalam konteks ini adalah *Pump and Dump* yaitu dorongan investasi karena dampak media sosial, *influencer*, komunitas. *Fear of Missing Out (FOMO)* yang menggambarkan rasa takut tertinggal dari tren pasar yang sedang naik. Kajian ini menjelaskan hasil wawancara yang telah dikelompokkan dalam tiga fokus utama, yaitu aspek investasi, *FOMO*, dan *Pump and Dump*.

**Tabel 1.** Perspektif keputusan mahasiswa GIS BEI FPEB UPI terhadap perilaku investasi

No	ASPEK	HASIL
1.	Pengaruh Komunitas dan Media Sosial	a) Komunitas dan media sosial menyebarkan informasi investasi dan membentuk opini pasar. b) Menyebabkan tekanan emosional untuk mengikuti rekomendasi saham. c) Mahasiswa mulai sadar pentingnya melakukan analisis sendiri sebagai bentuk kematangan berinvestasi.
2.	Pengalaman mahasiswa terkait <i>FOMO</i> pada keputusan investasi	a) Mahasiswa lebih berhati-hati saat melihat kenaikan harga saham yang cepat. b) <i>FOMO</i> mendorong investasi terburu-buru dan berisiko. c) Beberapa mahasiswa lebih memilih beli saat harga turun. d) Mereka mengutamakan riset dan analisis sebelum investasi.
3.	Tindakan mahasiswa terhadap <i>Pump and Dump</i> dan rekomendasi investasi	a) Mahasiswa memastikan saham bukan hasil <i>Pump and Dump</i> dengan analisis fundamental. b) Mengecek laporan keuangan, aksi korporasi, dan sentimen pasar. c) Tidak langsung percaya rekomendasi <i>influencer</i> atau komunitas. d) Membandingkan informasi dan melakukan riset mandiri sebelum keputusan investasi.

### Dampak Investasi Terhadap Keputusan Mahasiswa GIS BEI FPEB UPI

Dalam memahami perilaku investasi mahasiswa GIS BEI FPEB UPI, penting untuk melihat bagaimana mahasiswa memperoleh informasi. Aspek investasi menjadi fondasi awal dalam proses mengambil keputusan keuangan mahasiswa. Melalui wawancara ditemukan bahwa pemahaman, pengalaman, dan tujuan investasi menjadi peran penting dalam membentuk sikap mereka terhadap keputusan berinvestasi.

**Tabel 2.** Perspektif Mahasiswa terhadap Aspek Investasi

Subaspek	Hasil Wawancara
Pengetahuan	Sumber informasi: (1) Media sosial, (2) Rekomendasi teman, (3) Komunitas investasi, (4) Aplikasi sekuritas, (5) Platform berita keuangan, (6) Seminar atau pelatihan investasi Jenis investasi yang dipilih: (1) Emas, (2) Reksa dana, (3) Deposito.
Pengalaman	Alasan mahasiswa yakin untuk berinvestasi: (1) Dorongan dari lingkungan sekitar, (2) Keinginan mengelola keuangan dengan lebih baik, (3) Pemahaman terhadap keuntungan jangka panjang, (4) Analisis pribadi sebelum berinvestasi, (5) Kesiapan menghadapi risiko investasi.
Tujuan Investasi	Tujuan utama investasi: (1) Mempersiapkan masa depan secara finansial, (2) Melindungi nilai uang dari inflasi, (3) Meningkatkan nilai aset pribadi, (4) Menutupi beban administrasi perkuliahan, (5) Mendapatkan keuntungan dari investasi, (6) Sebagai sarana belajar dan pengembangan diri.

Kebanyakan mahasiswa GIS BEI FPEB UPI melihat investasi sebagai cara untuk menanamkan uang demi keuntungan yang berjangka panjang. *Platform* media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dijadikan sebagai sumber informasi utama, disusul dengan referensi dari teman dan komunitas investasi. Sebagian kecil narasumber juga memanfaatkan laporan keuangan atau mengikuti webinar untuk analisis yang lebih mendalam. Jenis investasi yang dipilih umumnya berisiko rendah, seperti reksa dana, emas, dan deposito.

Ketergantungan pada media sosial menggambarkan kecenderungan generasi muda yang akrab dengan dunia digital, meskipun ini juga membawa risiko menyerap informasi yang tidak terverifikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Wahyuningtyas et al. (2022), yang mengungkapkan bahwa kemampuan literasi keuangan dan motivasi investasi berdampak positif terhadap minat berinvestasi. Namun, dominasi media sosial sebagai sumber informasi menunjukkan ketidakseimbangan antara minat investasi dan pemahaman yang mendalam. Walaupun media sosial mempermudah akses informasi, karakter viral dan tidak tersaring dari informasi tersebut dapat menyebabkan keputusan yang tidak matang. Perlu ada upaya untuk mengalihkan ketergantungan ini kepada sumber yang lebih terpercaya, seperti laporan keuangan resmi atau program pelatihan investasi yang terstruktur.

### Dampak *FOMO* Terhadap Keputusan Mahasiswa GIS BEI FPEB UPI

Dalam memahami perilaku investasi mahasiswa GIS BEI FPEB UPI, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memicu keputusan investasi mereka. Aspek pemicu dan dampak *Fear of Missing Out (FOMO)* menjadi elemen kunci dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Melalui wawancara, terungkap bahwa mahasiswa merasakan dampak komunitas dan fenomena *FOMO*, yang secara signifikan membentuk keputusan mereka untuk berinvestasi.

**Tabel 3.** Pespektif Mahasiswa terhadap Aspek *FOMO*

Subaspek	Hasil Wawancara
Pemicu <i>FOMO</i>	Faktor pemicu: (1) Komunitas investasi, media sosial, dan influencer menimbulkan rasa ingin tahu untuk membeli saham, (2) Kenaikan harga saham dan banyaknya investor yang masuk tidak selalu langsung mendorong mahasiswa untuk ikut serta. Sikap mahasiswa: (1) Sebagian besar tetap melakukan analisis pribadi sebelum membeli saham, (2) Mahasiswa cenderung memilih analisis fundamental daripada mengikuti spekulasi tanpa data yang kuat.
Dampak <i>FOMO</i>	a) Dampak positif: Mahasiswa lebih cepat tanggap terhadap peluang pasar. b) Dampak negatif: (1) Pengambilan keputusan investasi bisa menjadi terburu-buru, (2) Risiko kerugian karena mengikuti tren tanpa analisis matang.
Keputusan <i>FOMO</i>	Tindakan mahasiswa: (1) Melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, (2) Mengkaji data historis dan grafik tren harga, (3) Melakukan riset pasar sebelum membuat keputusan investasi.

Dari 13 responden, rata-rata di antaranya mengaku telah membeli saham akibat tren (*FOMO*), seperti lonjakan harga yang tiba-tiba atau rekomendasi dari komunitas. Namun, sebagian mahasiswa mulai menunjukkan sikap kritis dengan melakukan analisis fundamental dan menunggu harga berkurang sebelum berinvestasi. *FOMO* pun dapat memberikan efek positif, yaitu meningkatkan kesadaran terhadap peluang pasar.

*FOMO* mencerminkan konflik antara psikologi pasar dan logika berpikir. Penelitian Putri Agustini et al. (2023) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa *FOMO* tidak selalu berdampak negatif, melainkan bisa mendorong pembelajaran. Namun, tanpa pemahaman yang cukup, *FOMO* berpotensi membuat seseorang mengalami kerugian karena keputusan yang diambil terburu-buru. Fenomena ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sedang dalam proses transisi mulai memahami pentingnya analisis, tetapi masih rentan terhadap tekanan sosial.

Edukasi mengenai pengelolaan emosi dan teknik analisis pasar sangat diperlukan untuk mengubah *FOMO* dari ancaman menjadi kesempatan untuk belajar.

### Dampak *Pump and Dump* Terhadap Keputusan Mahasiswa GIS BEI FPEB UPI

Dalam memahami perilaku investasi mahasiswa GIS BEI FPEB UPI, penting untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka tentang *Pump and Dump*. Dampak *Pump and Dump* menjadi kunci dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Melalui wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa merasakan dampak *Pump and Dump* yang signifikan dalam mengelola keputusan investasi, serta dampak positif dan negatif yang mereka alami.

**Tabel 4.** Pespektif Mahasiswa terhadap Aspek *Pump and Dump*

Subaspek	Hasil Wawancara
Pengetahuan <i>Pump and Dump</i>	<p>a) Cara membedakan saham yang wajar dan yang termasuk <i>Pump and Dump</i>:  b) Melakukan analisis fundamental, termasuk: (1) Laporan keuangan perusahaan, (2) Grafik pergerakan harga, (3) Sentimen pasar.</p> <hr/> <p>a) Kenaikan harga secara tiba-tiba tanpa dukungan data dianggap mencurigakan.  b) Perbedaan informasi: (1) Komunitas tertutup: Informasi lebih terstruktur dan disertai analisis, cenderung kredibel, (2) Media sosial publik: Informasi lebih terbuka, mudah disebarkan, dan berisiko menyesatkan, terutama bagi investor pemula.</p>
Dampak <i>Pump and Dump</i>	Mahasiswa menekankan pentingnya: (1) Memastikan kredibilitas sumber informasi, (2) Menghindari rekomendasi viral yang tidak disertai dengan analisis mendalam.
Tindakan <i>Pump and Dump</i>	Langkah yang diambil mahasiswa: (1) Memverifikasi kredibilitas sumber informasi, (2) Membandingkan informasi dengan data dari sumber lain yang lebih terpercaya, (3) Menghindari keputusan investasi yang bersifat emosional atau sesaat.

Sejumlah besar responden menyadari adanya praktik *Pump and Dump* dan menunjukkan sikap kritis terhadap rekomendasi saham yang viral. Mereka melakukan pengecekan melalui analisis fundamental (laporan keuangan, sentimen pasar) dan berusaha menghindari keputusan yang diambil secara emosional. Beberapa mahasiswa bahkan telah mengalami kerugian akibat mengikuti promosi saham tanpa dasar yang jelas.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Fauzi (2022), yang menyatakan bahwa *Pump and Dump* tidak berdampak signifikan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh pengalaman kerugian yang dialami langsung oleh mahasiswa GIS BEI FPEB UPI, sehingga meningkatkan tingkat kewaspadaan mereka. Kesadaran akan manipulasi pasar adalah tanda positif, tetapi perlu didukung dengan pemahaman teknis mengenai cara mendeteksi saham yang manipulatif. Lembaga pendidikan dan pihak berwenang harus aktif terlibat dalam memberikan pelatihan tentang cara mengenali praktik-praktik manipulatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku investasi di kalangan mahasiswa GIS BEI FPEB UPI dipengaruhi oleh fenomena *Pump and Dump* serta ketakutan akan kehilangan peluang (*FOMO*). Walaupun sebagian besar mahasiswa memandang investasi sebagai cara untuk memperoleh keuntungan jangka panjang, ketergantungan mereka pada informasi yang diperoleh dari media sosial menunjukkan adanya risiko dalam proses pengambilan keputusan investasi. Di samping itu, faktor-faktor eksternal seperti fenomena tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap metode investasi mahasiswa. *FOMO*

membuat mahasiswa berinvestasi mendadak dan meningkatkan perhatian mereka terhadap peluang di pasar. Namun, mereka juga melakukan riset mendalam sebelum berinvestasi. Pemahaman tentang praktik *Pump and Dump* meningkat, dan mahasiswa cenderung memeriksa kebenaran informasi. Meskipun pemahaman investasi membaik, tantangan seperti ketidakpastian informasi dan tekanan sosial masih ada. Oleh karena itu, perlu meningkatkan pendidikan literasi keuangan dan analisis pasar agar mahasiswa lebih siap mengambil keputusan investasi yang rasional dan akurat. Hal ini menekankan perlunya program pendidikan terstruktur untuk mengurangi risiko kerugian akibat informasi yang salah.

### Saran

Saran penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden dan variabel yang diteliti, seperti peran regulasi pasar modal atau pengaruh latar belakang pendidikan terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif untuk mengembangkan strategi edukasi yang efektif bagi investor pemula, khususnya generasi muda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Artanti, R. A., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Pemahaman Investasi, Teknologi Informasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(2), 347–360. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Berutu, A. G. (2020). Pump and Down in Jiwasraya Investation and the Absence of Islamic Economy Law Principles. *Jurisdictie: Jurnal Hukum Dan Syariah*, 11(2), 328–351. <https://doi.org/10.18860/j.v11i2.8624>
- Fauzi, andika ahmad. (2022). *FENOMENA PUMP AND DUMP, SENTIMEN, DAN RUMOR PASAR TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI DI PASAR MODAL INDONESIA (Studi Kasus Investor GIS UINSU)* (Vol. 9).
- Gitman, L. J., Joehnk, M. D., Smart, S., & Juchau, R. H. (2015). *Fundamentals of Investing*. Pearson Australia.
- Gunawan, A. (2022). *A Game Changer! Rahasia Trading Bandarmology (AG Invest)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Modal, P., Kasus, S., & Gis, I. (2023). *Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting Pengaruh Pump and Dump , Sentimen , dan Rumor Pasar Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. 3, 122–142. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i1.2290>
- Pahlevi, F. S. (2021). Legal Standing Influencer Saham di Indonesia. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 1(2), 17–41. <https://doi.org/10.21154/invest.v1i2.2908>
- Rachma, A. M., Hakim, L., & Surjanti, J. (2024). *Studi Literatur Analisis Pengaruh Sosial Media Influencer Dalam Meningkatkan Minat Investasi Milenial*. 16(3), 594–606. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i3>
- Rafsanjani, L. H., Bahri, M. R., & Renawati, N. (2023). Law Enforcement Procedure Against the Third Liner Stock Pompom Phenomenon as a Legal Protection Effort for Retail Investors. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 3(1), 79–93. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v3i1.55180>
- Rahardjo, L. K. D., & Soetjningsih, C. H. (2022). Fear of Missing Out (FOMO) dengan Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 460–465. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.328>
- Saputra, I., & Aulia, P. (2024). Pengaruh Fear of Missing Out ( FOMO ) terhadap Implusive Buying Saham pada Generasi Z. *Ahkam*, 3(1), 236–244. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i1.2619>
- Saputri, N. D. M., Raneo, A. P., & Muthia, F. (2023). The FoMO Phenomenon: Impact on

- Investment Intentions in Millennial Generation with Financial Literacy as Moderation. *Owner*, 7(3), 2590–2597. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1619>
- Sitorus, Y. A. M., & Dirkareshza, R. (2023). The Law Enforcement of Stock Pump and Dump Practices by Influencers through Act No. 4 of 2023 concerning Development and Strengthening of the Financial .... *Law Development Journal*, 5(225), 496–514.
- Upaya, S., Penegakan, P., Bagi, H., Emmanuel, J., & Siregar, R. (2024). *Agatha Edelweis, J. Emmanuel, & R. Siregar P. ISSN Number 2337-7216, E ISSN Number 2620-6625. 12(2337)*.
- Wahyuningtyas, E. T., Hasanah, F., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 57–66. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p57-66>